

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Guru Madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi Menabung Pada Bank Syariah

Habriyanto, Addiarahman

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: habriyanto781@gmail.com

Badrun

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak: Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi minat guru di Pondok pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi menabung pada Bank Syariah. Didasari oleh angket yang telah peneliti sebarakan kepada para 30 sampel. Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat mengemukakan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Adapun masalah yang diteliti ialah untuk mencari pengaruh guru di ponpes nurul iman menabung pada Bank Syariah dengan Variabel *Independent* (yang mempengaruhi). (X) yaitu X^1 Lokasi, X^2 Ekonomi, X^3 Pendidikan terhadap Variabel *dependent* (yang dipengaruhi) Y minat menabung. Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa variebel X^1 (Lokasi), X^2 (Ekonomis) dan X^3 (Pendidikan) berpengaruh terhadap minat guru menabung di Bank Syariah sebesar 98.4 % sedangkan 1.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, Secara parsian (sendiri- sendiri) X^1 (Lokasi), X^2 (Ekonomis) dan X^3 (Pendidikan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y minat guru menabung di Bank Syariah. Berdasarkan hasil uji f yang dilakukan terhadap hipotesis peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (Lokasi), X^2 (Ekonomis) dan X^3 (Pendidikan) berpengaruh terhadap minat guru menabung di Bank Syariah dengan nilai Fhitung $601.543 > F$ Tabel 2.98.

Kata-kata kunci: Minat, Pondok Pesantren, Menabung, Bank Syariah

I. Pendahuluan

Perkembangan perbankan terus berkembang sampai dalam kurun waktu terakhir ini mulai muncul lembaga keuangan yang berbasis syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan semakin kuat dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah dalam UU No. 10 tahun 1998, UU No. 23 tahun 1999, UU No. 9 tahun 2004. Tentang Bank Indonesia, dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah. Kemudian bagaimana dengan citra Islam dan apakah yang dapat ditawarkan untuk menarik para nasabah, sedangkan citra Islam belum menjadi daya tarik nomor 1 bahkan dikalangan umat Islam sendiri. Melihat fenomena tersebut, masyarakat mulai sadar bahwa bank-bank konvensional yang ada saat ini tidak bisa menjadi solusi terbaik dari problem-problem yang masyarakat hadapi,

sehingga masyarakat melirik kembali ajaran Islam yang bebas riba. Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

pesantren merupakan institusi / lembaga pendidikan yang telah ada sejak beberapa abad yang lalu, dan masih tumbuh subur sampai sekarang. Ini karena pesantren juga tidak bisa lepas dari perannya sebagai lembaga sosial masyarakat, yaitu sebagai bentuk realisasi dari pendidikan pesantren tersebut

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di tanah air, Ia sudah ada sejak negeri ini (Indonesia) belum merdeka. Secara Etimologi, Pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri.¹ Pemakaian kata pesantren untuk menamai lembaga pengajaran agama ini terkait erat dengan proses pengembangan agama Islam di Nusantara, yang konon katanya patut diduga kuat dikembangkan berasal dari petani (orang-orang pedesaan). Sedangkan dalam pandangan beberapa orang, pesantren tidak hanya dianggap identik dengan makna ke-Islaman, akan tetapi juga dianggap memiliki makna keaslian Indonesia.

Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat. Hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memposisikan diri sebagai bagian masyarakat dalam pengertiannya yang transformatif. Bank Syariah mempunyai peranan yang sangat penting, yang mana dengan sarana-sarana yang diciptakan dan kemudahan yang diberikan telah berhasil menjadi perantara dalam dunia keuangan. Pada tahun 1999 yang lalu, masyarakat dikenalkan dengan berdirinya Bank Syariah dalam melakukan transaksi keuangan. Di Indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan berdirinya Bank Syariah ini diharapkan berdampak pada masyarakat muslim untuk tertarik menggunakan produknya. Tidak terkecuali pada santri pondok pesantren Nurul Iman Kota Jambi yang merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di Kota Jambi yang masih banyak menggunakan layanan konvensional.²

Berdasarkan *Grand Tour*(penelitian Awal/kajian awal/pra riset) diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru pada Pondok Pesantren Nurul Iman ada sebanyak 30 orang, ketahu bahwa pada guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Iman masih

banyak dari guru-guru yang tidak menggunakan layanan perbankan syariah, factor yang paling mendasar dalam permasalahan di atas adalah kurangnya informasi mengenai perbankan syariah itu sendiri. Dengan adanya perkembangan bank syari'ah yang sangat pesat, hendaknya guru pada Pondok Pesantren Nurul Iman merespon hadirnya perbankan syariah dan serta mereka berminat untuk mempraktikan menabung dan menggunakan layanan di perbankan syariah di Kota Jambi karena diketahui bahwa perbankan syariah mempraktekan konsep syariah secara kaffah.

Keberadaan institusi seperti pesantren merupakan institusi / lembaga pendidikan yang telah ada sejak beberapa abad yang lalu, dan masih tumbuh subur sampai sekarang. Ini karena pesantren juga tidak bisa lepas dari perannya sebagai lembaga sosial masyarakat, yaitu sebagai bentuk realisasi dari pendidikan

¹ Ahmad Muthohar, *Idiologi Pendidikan Pesantren*, Puska Rizki Putra, Jakarta: 2007.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005.

pesantren tersebut

Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat. Hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memposisikan diri sebagai bagian masyarakat dalam pengertiannya yang transformatif. Pondok Pesantren Nurul Iman adalah lembaga pendidikan tertua di Seberang Kota Jambi, dari segi pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Iman telah lebih dahulu menerapkan sistem peajaran Agama di Seberang Kota Jambi. Banyaknya pondok pesantren yang tersebar di Seberang Kota Jambi merupakan potensi bagi perbankan syariah untuk meningkatkan nasabah serta peningkatan penggunaan layanan perbankan⁶.

Seberang Kota Jambi atau Sekoja adalah bagian utara Kota Jambi yang dipisahkan oleh sungai Batanghari yang terdiri dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan. Walaupun hanya berjarak beberapa ratus meter dari Pusat Kota, namun Sekoja tidak berkembang secara pesat dibandingkan dengan bagian Kota Jambi yang lain. Tidak ada gedung tinggi, Mall ataupun Unit-unit Bank Umum ataupun Unit atau Cabang Bank Syariah di dua kecamatan tersebut, yang ada hanyalah rumah Seberang Kota Jambi adalah wajah Kota Jambi sebenarnya, tempat warga asli melayu Jambi tinggal beserta adat istiadatnya, tempat mengenyam pendidikan Agama yang baik karena sangat banyak terdapat pondok Pesantren di Seberang Kota Jambi, salah satu Pondok Pesantren tertua di Seberang Kota Jambi adalah Pesantren Nurul Iman.³

Berdasarkan penelitian awal peneliti melihat bahwa guru-guru Pondok Pesantren yang ada di pesantren yang ada di Seberang Kota Jambi merupakan guru yang aktif dalam lembaga pendidikan Islam dan sekaligus mewakili kelompok agamis, tentunya sedikit dan banyaknya mereka pernah dengar dan mengetahui tentang perbankan atau bahkan pernah menggunakan jasa lembaga keuangan khususnya bank syari'ah. Dengan adanya perkembangan bank syari'ah yang sangat pesat, diketahui bahwa hanya terdapat satu pesantren yang ada di seberang Kota Jambi yang dalam sistem administrasi keuangan pesantren menggunakan jasa layanan perbankan yaitu Pondok Pesantren As'ad, selebihnya 5 pesantren lain termasuk Pondok Pesantren Nurul Iman belum menggunakan layanan perbankan syariah.

Dengan telah berkembang pesatnya Perbankan syariah hendaknya guru pada Pondok Pesantren Nurul Iman merespon hadirnya perbankan syariah dan serta mereka berminat untuk mempraktikan menabung dan menggunakan layanan di perbankan syariah di Kota Jambi karena diketahui bahwa perbankan syariah mempraktekan konsep syariah, namun dengan tingginya pertumbuhan perbankan syariah di Kota Jambi tidak dibarengi dengan tingginya juga keinginan atau minat guru pada Pondok Pesantren Nurul Iman untuk nemabung pada Bank Syariah yang ada di Kota Jambi.

II. Minat Guru Di Pondok Pesantren Nurul Iman pada Bank Syariah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Minat diartikan sebagai keinginan yang kuat gairah atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu⁸. Menurut slameto Suatu minat dapat dideskripsikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

terhadap suatu subjek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator faktor yang mempengaruhi minat menabung terhadap 30 guru di Pondok Pesantren Nurul Iman dengan 13 butir angket yang disebarkan dengan di dapat nilai sebagai berikut:

1. Lokasi

pengaruh Lokasi terhadap minat menabung 30 guru di Pondok Pesantren Nurul Iman menabung pada Bank Syariah dengan 13 butir angket, diketahui bahwa terdapat 3 tidak setuju, 31 Cukup Setuju, 71 Setuju, 45 sangat setuju. Bila dilihat bahwa nilai tertinggi pada faktor lokasi adalah "setuju" dengan kata lain bahwa rata-rata guru di Pondok Pesantren Nurul Iman Setuju bahwa faktor lokasi mempengaruhi minat guru untuk menabung pada Bank Syariah Mandiri dengan skor nilai yaitu 71.

2. Ekonomi

pengaruh Ekonomi terhadap minat menabung 30 guru di Pondok Pesantren Nurul Iman menabung pada Bank Syariah dengan 13 butir angket, diketahui bahwa terdapat 15 tidak setuju, 43 Cukup Setuju, 19 Setuju, 14 sangat setuju. Bila dilihat bahwa nilai tertinggi pada faktor Ekonomi adalah "cukup setuju" dengan kata lain bahwa rata-rata guru di Pondok Pesantren Nurul Iman cukup setuju bahwa faktor Ekonomi mempengaruhi minat guru untuk menabung pada Bank Syariah Mandiri dengan skor nilai yaitu 43.

3. Pendidikan

pengaruh Pendidikan terhadap minat menabung 30 guru di Pondok Pesantren Nurul Iman menabung pada Bank Syariah dengan 13 butir angket, diketahui bahwa terdapat 2 tidak setuju, 39 Cukup Setuju, 54 Setuju, 25 sangat setuju. Bila dilihat bahwa nilai tertinggi pada faktor Ekonomi adalah "setuju" dengan kata lain bahwa rata-rata guru di Pondok Pesantren Nurul Iman cukup setuju bahwa faktor pendidikan mempengaruhi minat guru untuk menabung pada Bank Syariah Mandiri dengan skor nilai yaitu 54.

III. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Guru Menabung pada Bank Syariah

Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat nya guru di ponpes nurul iman menabung pada Bank Syariah diperlukan beberapa langkah dalam pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan sebelum uji hipotesis adalah pengujian Validitas, Reliabilitas, serta uji analisis data menggunakan ujii regresi Linear Berganda. Berikut ini adalah langkah- langkahnya.

a. Uji Validitas Angket

Berdasarkan hasis Analisi SPSS yang digunakan dikethaui bahwa validitas butir angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasrkan Uji validitas terhadap dengan 13 butir Pertanyaan maka peneliti melakukan diinterpretasikan pada table "*r*" *product moment* dengan nilai df nya $df-N = 30-2 = 28$, maka dengan demikian diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikasi 5% $= 0,361$. berdasarkan nilai r_{tabel} tersebut, diketahui valid tidaknya soal apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ setelah dilakukan terhadap keseluruhan butir angket maka dinyatakan bahwa 13 butir pertanyaan angket dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil Analisis SPSS yang digunakan diketahui bahwa uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Setelah dilakukan perhitungan terhadap butir pertanyaan angket tersebut maka dilakukan interpretasi pada "r" table *product moment* Pada taraf signifikansi 5% dengan N=93 maka didapat rtabel pada taraf signifikansi 1% = 0, karena r hitung lebih besar daripada rtabel $0,484 > 0,361$ maka angket dinyatakan reliabel.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji t digunakan untuk uji parsial (sendiri-sendiri) dalam arti menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari X^1 , X^2 dan X^3 terhadap variabel y maka nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.699:

X^1 = thitung 29.595 > ttabel 1.699 = terdapat pengaruh signifikan

X^2 = thitung 23.934 > ttabel 1.699 = terdapat pengaruh signifikan

X^3 = thitung 20.191 > ttabel 1.699 = terdapat pengaruh signifikan

601.543 dan nilai ftabel diketahui sebesar 2.98. Dengan kriteria Apabila nilai fhitung lebih besar dari ftabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X^1 , X^2 dan X^3 secara simultan terhadap variabel Y. diketahui bahwa nilai:

Fhitung 601.543 > Ftabel 2.98 = nilai f hitung lebih besar dari pada f tabel maka diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara X^1 , X^2 dan X^3 terhadap variabel y.

Lebih rincin faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kurangnya minat guru menabung pada Bank Syariah dapat dilihat di bahwa ini :

1. Faktor Lokasi.

Hasil pengaruh Lokasi terhadap minat menabung 30 guru di Pondok Pesantren Nurul Iman menabung pada Bank Syariah dengan 13 butir angket, diketahui bahwa terdapat 3 tidak setuju, 31 Cukup Setuju, 71 Setuju, 45 sangat setuju. Bila dilihat bahwa nilai tertinggi pada faktor lokasi adalah "setuju" dengan kata lain bahwa rata-rata guru di Pondok Pesantren Nurul Iman Setuju bahwa faktor lokasi mempengaruhi minat guru untuk menabung pada Bank Syariah Mandiri dengan skor nilai 29.59

2. Ekonomi

Hasil pengaruh Ekonomi terhadap minat menabung 30 guru di Pondok Pesantren Nurul Iman menabung pada Bank Syariah dengan 13 butir angket, diketahui bahwa terdapat 15 tidak setuju, 43 Cukup Setuju, 19 Setuju, 14 sangat setuju. Bila dilihat bahwa nilai tertinggi pada faktor Ekonomi adalah "cukup setuju" dengan kata lain bahwa rata-rata guru di Pondok Pesantren Nurul Iman cukup setuju bahwa faktor Ekonomi mempengaruhi minat guru untuk menabung pada Bank Syariah Mandiri dengan skor nilai 23.94

3. Pendidikan

Hasil pengaruh Pendidikan terhadap minat menabung 30 guru di Pondok Pesantren Nurul Iman menabung pada Bank Syariah dengan 13 butir angket, diketahui bahwa terdapat 2 tidak setuju, 39 Cukup Setuju,

54 Setuju, 25 sangat setuju. Bila dilihat bahwa nilai tertinggi pada faktor Ekonomi adalah "setuju" dengan kata lain bahwa rata-rata guru di Pondok Pesantren Nurul Iman cukup setuju bahwa faktor pendidikan mempengaruhi minat guru untuk menabung pada Bank Syariah Mandiri dengan skor nilai 20.19.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi rendahnya minat guru untuk menabung di pada Bank Syariah Mandiri adalah faktor Lokasi sebesar 29.59, faktor Ekonomi sebesar 23.94 dan faktor pendidikan mempengaruhi sebesar 20.19

IV. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa: pertama variabel X^1 (Lokasi), X^2 (Ekonomi) dan X^3 (Pendidikan) berpengaruh terhadap minat guru menabung di Bank Syariah sebesar 98.4 % sedangkan 1.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kedua Secara parsial (sendiri-sendiri) X^1 (Lokasi), X^2 (Ekonomi) dan X^3 (Pendidikan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y minat guru menabung di Bank Syariah masing-masing sebesar: $X^1 = t_{hitung} 29.595 > t_{tabel} 1.699 =$ terdapat pengaruh signifikan $X^2 = t_{hitung} 23.934 > t_{tabel} 1.699 =$ terdapat pengaruh signifikan $X^3 = t_{hitung} 20.191 > t_{tabel} 1.699 =$ terdapat pengaruh signifikan. Ketiga Berdasarkan hasil uji f yang dilakukan terhadap hipotesis peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (Lokasi), X^2 (Ekonomi) dan X^3 (Pendidikan) berpengaruh terhadap minat guru menabung di Bank Syariah dengan nilai $F_{hitung} 601.543 > F_{tabel} 2.98$.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad Muthohar, *Idiologi Pendidikan Pesantren*, Puska Rizki Putra, Jakarta: 2007.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Agung Media Mulia, Jakarta,
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta:2005.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- <https://zaifbio.wordpress.com/tag/definisi-minat/> diakses tanggal 2 September 2015.
- <http://www.belajarbagus.com/2015/04/minat-belajar.html>
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kaldera, Jakarta:2003.
- Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta:2014.
- Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Alfa Beta, Bandung: 2014.
- Ariani Wahyu, *Manajemen Operasi Jasa*, Graha Ilmu, Yogyakarta : 2009.
- Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Jakarta, 2009.